

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini dunia bisnis semakin berkembang pesat sehingga tak bisa dipungkiri bahwa semakin banyak pula perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan menawarkan berbagai jenis produk ataupun jasa yang mereka miliki. Hal ini tentu saja menimbulkan sebuah kondisi dimana masing-masing perusahaan bersaing ketat dalam mengembangkan berbagai jenis produk, meningkatkan produk ataupun dalam proses pemasaran produk.

Dalam rangka tumbuh dan berkembang ini perusahaan bisa melakukan ekspansi bisnis dengan memilih salah satu diantara dua jalur alternatif yaitu pertumbuhan dari dalam perusahaan (*internal growth*), dan pertumbuhan dari luar perusahaan (*eksternal growth*).

Pertumbuhan internal dilakukan dengan cara memperluas kegiatan perusahaan yang sudah ada, misalnya dengan cara menambah kapasitas pabrik, menambah produk atau mencari pasar baru. Sebaliknya, pertumbuhan eksternal dilakukan dengan menggabungkan perusahaan yang sudah ada.

Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22 paragraf 08 tahun 1999 “Penggabungan usaha (*business combination*) adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (*uniting with*) perusahaan lain atau

memperoleh kendali (*control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain”. Penggabungan usaha yang umum diketahui adalah merger, konsolidasi, dan akuisisi

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), akuisisi (*acquisition*) adalah suatu penggabungan usaha di mana salah satu perusahaan yaitu pengakuisisi (*acquirer*) memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi (*acquiree*), dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham.

Akuisisi adalah fenomena yang umum terjadi dalam dunia bisnis. Di Indonesia fenomena akuisisi mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh situs [imaa-institute.org](http://imaa-institute.org) dalam 6 tahun terakhir, terdapat total 1.150 aktivitas akuisisi di Indonesia yang melibatkan akuisisi lintas batas negara maupun dalam negeri. Aktivitas akuisisi tertinggi tercatat sebanyak 211 aktivitas pada tahun 2013 dengan nilai mencapai US\$ 9.58 milyar.

**Tabel 1.1**  
**Data Aktivitas Akuisisi di Indonesia tahun 2013-2018**

Tahun	Jumlah Aktivitas Akuisisi	Total Nilai (dalam US\$)
2013	211	9,58335
2014	200	9,48267
2015	146	4,69852
2016	207	12,63585
2017	178	12,2643
2018	208	8,72212
<b>TOTAL</b>	<b>1150</b>	

Sumber: [imaa-institute.org](http://imaa-institute.org), 2019

Pada tabel 1.1 terlihat di tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan terhadap aktivitas akuisisi dibandingkan pada tahun 2013. Penurunan ini terjadi karena dampak pemilu 2014 yang membuat sejumlah investor *wait & see* hingga kondisi stabil. Alasan lainnya, banyak keputusan pemerintah yang membuat aksi M&A sempat terhenti. Seperti aturan mengenai pembatasan kepemilikan asing dalam jasa pengeboran minyak dan gas (migas), baik *onshore* (di atas tanah) maupun *offshore* (di atas laut) (Marketeers, 2015). Di tahun 2016, aktivitas akuisisi kembali meningkat mencapai 207 aktivitas dengan nilai US\$ 12,64 milyar ini merupakan nilai akuisisi tertinggi dalam 6 tahun berakhir.

Beberapa perusahaan melakukan akuisisi karena adanya beberapa motivasi yaitu menciptakan suatu sinergi, artinya nilai gabungan dari kedua perusahaan yang bergabung lebih besar dari penjumlahan masing-masing nilai perusahaan yang digabungkan. Namun, secara spesifik ada beberapa alasan lain perusahaan melakukan akuisisi, diantaranya sebagai berikut:

a) Meningkatkan dana

Banyak perusahaan tidak memperoleh dana untuk melakukan ekspansi internal tetapi dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi eksternal. Salah satu caranya yaitu perusahaan tersebut menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi sehingga menyebabkan peningkatan daya pinjam perusahaan dan penurunan kewajiban perusahaan..

b) Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat, baik ukuran, pasar saham maupun diversifikasi usaha dapat melakukan penggabungan usaha melalui merger ataupun akuisisi.

c) Diversifikasi

Manajemen melakukan akuisisi untuk tujuan diversifikasi usaha, yaitu keinginan untuk memasuki industri yang lebih luas dan menguntungkan dimana industri target berbeda.

Pada kegiatan akuisisi ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan yaitu orang yang mengelolanya, produk yang dihasilkan, dan potensi pasar yang bisa disasar. Dengan adanya ketiga hal tersebut diharapkan akan menghasilkan sinergi yang suatu sinergi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dari segi operasional, berpedoman pada efisiensi tentu lebih gampang jika produksi semakin besar dan banyak karena akan mempengaruhi biaya. Sementara dari segi keuangan, sinergi yang diperoleh perusahaan tentu kemungkinan pendapatan bertambah dan peluang untuk mendapatkan pinjaman jadi lebih mudah. Lukas Setia Atmaja, Pengamat Korporasi menilai tren akuisisi juga mengincar pasar kompetitor bisnis sebelumnya sehingga dipandang mampu mempercepat pertumbuhan perusahaan.

Seorang manajer keuangan harus memperhitungkan kinerja dari perusahaan yang akan diakuisisinya. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan

yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan melihat rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan ini yang akan digunakan untuk melihat apakah ada permasalahan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah aktivitas akuisisi. Rasio keuangan yang digunakan penulis dalam penelitian ini diantaranya rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), rasio aktivitas (TATO), rasio profitabilitas (ROA), dan rasio pasar (EPS). Berikut adalah data empiris kinerja perusahaan yang diprosikan melalui rasio-rasio keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2013-2018, pengamatan dilakukan 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi.

**Tabel 1.2**  
**Data Rasio Keuangan Perusahaan 1 tahun sebelum Akuisisi**

No.	Tahun Aktivitas	Kode Saham	Perusahaan Pengakuisisi	CR (%)	DER (X)	TAT O (X)	ROA (%)	EPS (Rp)
1	2013	BYAN	Bayan Resources Tbk	240,74	2,46	0,49	1,30	0,03
2	2014	EXCL	XL Axiata Tbk	73,69	1,63	0,53	2,56	121,00
3	2015	KBLV	First Media Tbk	101,29	0,38	0,15	61,28	4.438,13

Sumber: [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) yang telah diolah.

**Tabel 1.3**  
**Data Rasio Keuangan Perusahaan 1 tahun sesudah Akuisisi**

No.	Tahun Aktivitas	Kode Saham	Perusahaan Pengakuisisi	CR (%)	DER (X)	TATO (X)	ROA (%)	EPS (Rp)
1	2014	BYAN	Bayan Resources Tbk	62,31	3,55	0,71	-16,27	-0,04
2	2015	EXCL	XL Axiata Tbk	64,46	3,18	0,39	-0,04	-2,97
3	2016	KBLV	First Media Tbk	23,63	0,77	0,10	-12,42	-456,14

Sumber: [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 1.3 di atas membuktikan bahwa setelah setahun melakukan aktivitas akuisisi, kinerja perusahaan yang diproksikan dengan rasio keuangan ROA dan EPS mengalami penurunan yang cukup ekstrim. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan (laba) baik dari total aset maupun dari jumlah tiap saham yang beredar belum efektif setelah melakukan aktivitas akuisisi. Seharusnya secara teori, perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi maupun aktivitas penggabungan usaha lainnya jika memiliki kinerja yang bagus setelah akuisisi maka besar kemungkinan akan mendapatkan keuntungan dan harga sahamnya akan terdongkrak namun di beberapa perusahaan terjadi sebaliknya. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data yang diteliti dilapangan mengenai kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Berdasarkan data tabel 1.3 di atas perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi juga dapat terlihat dari perbedaan penelitian/*research gape* yang dipaparkan oleh peneliti sebelumnya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan untuk meneliti perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, namun hasilnya tidak sejalan atau konsisten. Seperti yang dilakukan Putu Yulia dan Ni Putu Santi (2018) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio CR dan DER untuk pengujian 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prisyta dan Nila (2017) yang menunjukkan adanya perbedaan pada rasio CR, DER, dan NPM untuk pengujian 1 tahun sebelum dengan tiga tahun sesudah merger dan akuisisi. Begitu pula dengan

penelitian yang dilakukan oleh Risna, Farida, dan Annisa (2016) menunjukkan perbedaan yang signifikan pasca merger dan akuisisi pada rasio CR, ROA.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ira, Hj. Rina, H. Aspahami (2014) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang dinilai dengan ROE, TATO, dan EPS tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Seperti penelitian Chandra dan Ellen (2018) yang meneliti kinerja keuangan perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk sebelum dengan sesudah akuisisi.

Karena adanya perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dan adanya perbedaan *research gape* dari peneliti sebelumnya, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan tema skripsi “**Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)**”.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai 2015. Sedangkan untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi penulis menggunakan analisis rasio yang di proksikan pada rasio likuiditas (CR), ), rasio solvabilitas (DER), rasio aktivitas (TATO), rasio profitabilitas (ROA), dan rasio pasar (EPS).

**C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan pada CR sebelum dan sesudah akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan pada DER sebelum dan sesudah akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan pada TATO sebelum dan sesudah akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan pada ROA sebelum dan sesudah akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan pada EPS sebelum dan sesudah akuisisi?

**D. Tujuan dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada CR sebelum dan sesudah akuisisi.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada DER sebelum dan sesudah akuisisi.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada TATO sebelum dan sesudah akuisisi.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada ROA sebelum dan sesudah akuisisi.
- e. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada EPS sebelum dan sesudah akuisisi.

**2. Manfaat Penelitian****a. Bagi Penulis**

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan guna mencapai gelar S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara.



**b. Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

